

Identifikasi dan Komposisi Hijauan Pakan Ternak Kambing pada Peternakan Rakyat di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari

Sineri, L.,¹ Saragih, Evi W.,^{1*} dan Widayati, Isti¹

Jurusan Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Papua Jl.

Gunung Salju, Amban _ Manokwari Papua Barat

* Email : e.saragih@unipa.ac.id

| Info Artikel | |
|--|--|
| Kata Kunci: Kambing, komposisirumput, legum, | <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi spesies hijauan pakan ternak dan komposisi hijauan pakan yang diberikan pada ternak kambing di peternakan rakyat di Distrik Masni Kabupaten Manokwari. Hal ini sangat penting untuk pengembangan hijauan pakan ternak kambing sesuai dengan pengetahuan lokal peternak yang dianggap memiliki tingkat palatabilitas yang tinggi dan mendukung produktivitas ternak kambing. Terdapat 24 jenis hijauan pakan ternak kambing yang terdiri dari 9 spesies rumput, 8 spesies legum dan 7 spesies hijauan lain dan limbah pertanian. Kombinasi pakan ternak kambing secara umum terdiri dari rumput dan legum, rumput, legum dan hijauan lain. Proporsi hijauan pakan didominasi legum pohon seperti gamal (<i>Gliricidia sepium</i>) dan Lamtoro (<i>Leucaena leucocephala</i>) serta rumput potong seperti rumput odot (<i>Pennisetum purpureum</i> cv. Mott) dan rumput paitan (<i>Paspalum conjugatum</i>). Hijauan lain seperti daun randu dan limbah pertanian seperti daun Nangka juga umum diberikan sebagai pakan ternak kambing. Hijauan-hijaun ini dianggap hijauan pakan dengan kualitas baik oleh peternak dan dianggap dapat mendukung produktivitas ternak kambing. Oleh sebab itu, gamal dan lamtoro, rumput odot dan rumput paitan dapat dikembangkan dan didukung instansi terkait untuk pengembangannya untuk menunjang peningkatan populasi dan produktivitas ternak kambing dan penyediaan sumber protein hewani di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari.</p> |
| Riwayat Artikel: Diterima: 20 April 2025 Revisi: 10 Mei 2025 Diterima: 30 Mei 2025 |  Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY-SA . |

PENDAHULUAN

Ternak kambing merupakan salah satu ruminasia kecil yang telah banyak dipelihara masyarakat di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), melaporkan populasi kambing di Indonesia meningkat 3,66% yaitu sebesar 18.306.476 ekor pada tahun 2018 menjadi 18.975.955 ekor pada tahun 2019 dengan sebaran tertinggi populasi

ternak kambing berada di daerah Jawa. Usaha beternak kambing berfungsi sebagai tabungan keluarga dan juga sumber pendapatan (Herrianto & Eureka, 2016; Nuryanto, 2020). Beberapa kelebihan ternak kambing menjadikan usaha ternak kambing menjadi sangat potensial untuk dikembangkan. Kebutuhan lahan dan kandang yang relatif tidak luas sebagai areal peternakan karena ukuran tumbuh kambing yang kecil (Putri, Murwani, & Umar, 2016). Pengelolaan usaha ternak kambing dapat dilakukan secara mandiri dengan investasi modal usaha relatif kecil dengan perputaran modal usaha yang cukup cepat. Pangsa pasar yang cukup tinggi karena merupakan bagian dari upacara adat istiadat dan keagamaan (Palulungan, Saragih, & Noviyanti, 2022). Selain itu, ternak kambing juga memiliki reproduksi yang efisien dimana dapat beranak tiga kali dalam 2 tahun, daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan panas dan tahan terhadap beberapa penyakit (Sahaba, *et al.*, 2018). Usaha ternak kambing juga dapat dikembangkan dalam skala kecil maupun komersial. Nurlaha *et al.*, (2014) menyatakan bahwa rata-rata peternak kambing di Indonesia hanya memiliki modal kecil dengan sistem pemeliharaan secara tradisional dalam skala 2-7 ekor.

Kabupaten Manokwari merupakan salah satu dari tiga belas kabupaten di Wilayah Provinsi Papua Barat yang memiliki populasi ternak kambing yang cukup tinggi. Populasi kambing di Kabupaten Manokwari, berjumlah 6.774 ekor dari keseluruhan total populasi kambing di Papua Barat yang ber-jumlah 20.248 (BPS 2019). Secara umum peternak memelihara kambing kacang dan kambing peranakan etawa dalam jumlah sedikit. Secara umum sistem pemeliharaan ternak kambing di Kabupaten Manokwari masih bersifat ekstensif hingga intensif. Distrik Prafi adalah salah satu distrik di daerah Kabupaten Manokwari yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha peternakan baik ternak ruminansia besar, maupun ruminansia kecil. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan yang sangat baik, serta ketersediaan lahan dan pakan yang sangat mendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat Santoso *et al.*, (2019) dimana menyatakan bahwa distrik ini yang memiliki hijauan pakan dan limbah pertanian yang cukup (Santoso, Hariadi, & Widayati) sehingga potensial untuk pengembangan ternak ruminasia.

Hijauan pakan ternak adalah semua bahan pakan berasal dari tanaman atau tumbuhan berupa daun-daunan, batang muda dan terkadang termasuk bunga yang dapat dikonsumsi ternak (McIlroy, 1997). Sebagian besar peternak di Indonesia memperoleh hijauan dari kebun/ladang/sawah sendiri, pinggir jalan, pematang sawah, lapangan, tepi hutan, pinggir sungai maupun sisa hasil pertanian/perkebunan. Sementara itu hijauan yang diperoleh dari penanaman/budidaya secara intensif sangat sedikit jumlahnya. Hal ini dikarenakan semakin berkurangnya lahan-lahan subur atau produktif sebagai penyedia hijauan pakan yang berdampak pada kesulitan peternak dalam penyediaan hijauan pakan bagi ternaknya.

Identifikasi genus/spesies dan komposisi hijauan pakan semakin penting dilakukan mengingat pentingnya arti hijauan pakan bagi kebutuhan ternak. Peternak memiliki pemahaman jenis tanaman pakan apa yang paling disukai ternak kambing dan

memberikan dampak pertumbuhan dan produksi yang sangat baik pada ternak kambingnya. Namun demikian, informasi jenis-jenis hijauan pakan serta proporsi hijauan pakan yang diberikan peternak rakyat sebagai hijauan pakan ternak kambingnya belum banyak diketahui. Secara umum peternak memberikan berbagai macam hijauan pakan pada ternak kambing berupa rumput, legum dan hijauan limbah pertanian dengan komposisi yang berbeda-beda. Namun peternak belum memperhatikan komposisi hijauan pakan yang akan menunjang produktivitas ternak kambing yang maksimal.

Informasi spesies dan proporsi hijauan pakan ini menjadi penting untuk mengetahui jenis dan proporsi hijauan pakan yang menunjang produktivitas ternak kambing berdasarkan pengetahuan lokal peternak kambing bagi peternak dan instansi terkait. Ini juga akan menjadi acuan dalam pengembangan hijauan pakan ternak sesuai dengan potensi wilayah setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di empat kampung di Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. Keempat kampung ini merupakan sentra produksi ternak potong termasuk ternak kambing. Penelitian berlangsung selama dua bulan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan teknik penelitian survey dengan observasi (pengamatan) dan wawancara dengan pemilik atau peternak kambing dengan bantuan kuisioner. Metode pengambilan contoh secara purposive (Fadli, 2021). Kampung Prafi Mulya, Kampung Desay (SP 2), Kampung Aimasi (SP3) dan Kampung Udapi Hilir (SP4) dipilih sebagai lokasi penelitian secara purposive karena ke empat kampung ini mempunyai populasi kambing yang banyak. Responden untuk penelitian ini adalah peternak yang menerapkan sistem pemeliharaan secara intensif, minimal memiliki 5 ekor ternak kambing dan telah memiliki pengalaman beternak kambing lebih dari dua tahun. Total 60 responden yang diwawancara dan diobservasi dari empat kampung yang diambil berdasarkan jumlah populasi peternak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Semua data diolah dan dianalisis secara deskriptif meliputi jenis-jenis hijauan dan komposisi hijauan pakan yang diberikan peternak kambing pada ternak kambingnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hijauan pakan yang diberikan peternak kambing di Distrik Prafi terdiri dari rumput, legum dan hijauan lain berupa daun-daunan dari limbah pertanian. Hasil observasi menunjukkan terdapat 24 jenis hijauan pakan ternak yang diberikan pada kambing yang terdiri dari 9 spesies rumput (37,59%), 8 leguminosa (33,33), dan 7 hijauan lain serta limbah pertanian (29,17%). Daftar spesies hijauan pakan dapat dilihat pada Tabel 1. Hal ini mengindikasikan bahwa spesies hijauan yang terdapat pada pakan ternak kambing tidak berbeda jauh dalam hal komposisi botani. Jenis hijauan yang

ditemukan pada penelitian ini lebih sedikit dibandingkan dengan hasil penelitian Nurlaha *et al.*, (2014), dimana ditemukan sebanyak 34 jenis spesies hijauan pada lahan persawahan dan kebun serta pinggir jalan yang dapat dikonsumsi kambing yang terdiri atas 16 jenis rumput, 6 jenis legum dan 12 jenis rumba, dengan persentase sebanyak rumput dengan persentasi 79,34%, diikuti oleh legum 7,38% dan rumba 13,28%.

Variasi spesies hijauan yang terdapat pada pakan ternak kambing dipengaruhi oleh sistem pemeliharaan dan sumber hijauannya. Sistem pemeliharaan intensif memiliki variasi spesies hijauan pakan yang lebih terbatas dibandingkan dengan sistem pemeliharaan semi intensif dan ekstensif. Hal ini disebabkan karena spesies hijauan yang diberikan pada ternak dengan sistem pemeliharaan intensif tergantung pada hijauan pakan yang disediakan peternaknya. Sedangkan pada sistem peternakan semi intensif dan ekstensif variasi spesies hijauan pakan lebih tinggi karena ternak bisa memilih dan mengambil hijauan pakan secara langsung di lapangan. Hal ini dapat dilihat dari lebih sedikitnya variasi spesies hijauan pakan pada penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian Khalil (2022) yang menemukan 46 spesies hijauan pakan ternak yang dipelihara secara semi intensif di Payakumbuh dengan proporsi 31-43% rumput, 37-42% tumbuhan berdaun lebar, 9% leguminosa, 2-11% daun talas dan 7-9% daun pohon. Selanjutnya dinyatakan bahwa ternak kambing dibiarkan merumput pada siang hari secara bebas di bawah naungan kelapa, kebun pisang, pinggir jalan, pinggir ungai dan tanah kosong. Namun demikian perlu diingat bahwa pemenuhan kebutuhan ternak kambing untuk pertumbuhan dan perkembangbiakan tidak tergantung pada banyaknya spesies hijauan pakan yang dikonsumsi tapi tercukupinya kebutuhan nutrisi sesuai kebutuhan ternaknya.

Spesies-spesies hijauan pakan dengan kualitas baik terdapat pada pakan ternak kambing di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari. *Pennisetum purpureum*, *Pennisetum purpureum* cv. *Mott*, *Panicum maximum* adalah beberapa spesies rumput unggul yang diberikan sebagai hijauan pakan ternak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian hasil penelitian Sutaryono *et al.*, (2022) dan Nurhayu *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa ketiga rumput ini yang umum diberikan peternak kambing. *Pueraria javanica*, *Leucaena leucocephala*, *Indigofera zollingeriana*, *Gliricidia sepium*, *Arachis pintoi*, dan *Calliandra calothrysus* adalah spesies leguminosa yang ditemukan pada hijauan pakan ternak kambing. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Samia *et al.*, (2024) yang menemukan gamal dan turi merupakan spesies hijauan leguminosa yang diberikan pada kambing di wilayah Tolitoli. Selanjutnya Hidayatullah *et al.*, (2024) melaporkan gamal dan kaliandra termasuk legum pohon yang berfungsi sebagai pakan konvensional yang sangat baik untuk ternak kambing. *Mikania micrantha* dan *Physalis angulata* serta *Ceiba pentandra* adalah hijauan yang tidak termasuk rumput dan leguminosa yang terdapat pada hijauan pakan ternak kambing. *Ceiba pentandra* sangat umum digunakan sebagai pakan ternak kambing karena merupakan ditanam sebagai penyangga buah naga. Limbah pertanian

seperti daun singkong dan daun nangka serta limbah kangkung dijumpai pada pakan ternak kambing.

Tabel 1. Identifikasi Hijauan Pakan Kambing di Distrik Prafi di Kabupaten Manokwari

| No | Nama Hijauan | Nama lokal |
|----|--------------------------------------|-----------------|
| 1 | <i>Paspalum conjugatum</i> | Rumput Paitan |
| 2 | <i>Cyperus rotundus</i> | Teki |
| 3 | <i>Pennisetum purpureum</i> | Rumput gajah |
| 4 | <i>Setaria sphacelata</i> | Setaria |
| 5 | <i>Pennisetum purpureum cv. Mott</i> | Rumput Odot |
| 6 | <i>Bracahria decumbens</i> | Rumput signal |
| 7 | <i>Brachiaria mutica</i> | Kolonjono |
| 8 | <i>Paspalum dilatatum</i> | Rumput dallis |
| 9 | <i>Panicum maximum</i> | Rumput benggala |
| 10 | <i>Macroptilium atropurpureum</i> | Siratro |
| 11 | <i>Pueraria javanica</i> | Puero |
| 12 | <i>Leucaena leucocephala</i> | Lamtoro |
| 13 | <i>Indigofera zollingeriana</i> | Indigofera |
| 14 | <i>Gliricidia sepium</i> | Gamal |
| 15 | <i>Arachis pintoi</i> | Aracis |
| 16 | <i>Calliandra calothrysus</i> | Kaliandra |
| 17 | <i>Mimosa pudica</i> | Putri malu |
| 18 | <i>Mikania micrantha</i> | Sembung Rambat |
| 19 | <i>Physalis angulata</i> | Ceplukan |
| 20 | <i>Musa paradisiaca</i> | Daun Pisang |
| 21 | <i>Artocarpus heterophyllus</i> | Daun Nangka |
| 22 | <i>Manihot esculenta</i> | Daun Singkong |
| 23 | <i>Ipomoea aquatica</i> | Limbah Kangkung |
| 24 | <i>Ceiba pentandra</i> | Randu |

Secara umum peternak kambing di Distrik Prafi telah menerapkan variasi dalam komposisi pakan ternaknya. Sebagian besar peternak (85%) memberikan 2 dan 3 jenis hijauan pada pakan ternak kambing. Lebih dari 60% peternak bahkan telah memberikan lebih dari 3 kombinasi rumput, legum dan limbah pertanian sebagai pakan ternak kambing (Tabel 2). Pemberian kombinasi pakan yang beragam mengindikasikan bahwa peternak telah memiliki pemahaman pentingnya variasi hijauan pakan untuk pemenuhan kebutuhan ternak. Peternak mengungkapkan kombinasi beberapa jenis pakan ternak dapat meningkatkan palatabilitas dan produktivitas ternak kambing. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hamanay, Manu, & Maranatha (2024) yang menyatakan kombinasi beberapa pakan meningkatkan konsumsi pakan. Pemberian kombinasi berbagai jenis hijauan dianggap penting untuk pertumbuhan dan produksi ternak kambing. Penggunaan beberapa kombinasi pakan menjamin ketersediaan pakan sepanjang tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Devendra dan Sevilla (2002) yang menyatakan bahwa ketahanan pakan akan terjamin sepanjang tahun dengan memanfaatkan berbagai jenis hijauan. Selanjutnya kombinasi beberapa jenis pakan juga akan meningkatkan produksi ternak karena kebutuhan nutrisi yang seimbang dan konsumsi yang lebih tinggi (Lamy *et al.*, 2019)

Tabel 2. Kombinasi hijauan pada pakan ternak kambing di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari.

| Kombinasi pakan | % peternak |
|---|------------|
| Rumput dan legum | 33,33 |
| Rumput dan hijauan lain +limbah pertanian | 1,67 |
| Legum dan hijauan lain + limbah pertanian | 3,33 |
| Rumput, legum, hijauan lain+ limbah pertanian | 61,67 |

Terdapat variasi persentase peternak dalam memberikan hijauan pakan pada ternak kambingnya (Tabel 3). Namun sebagian besar peternak kambing di Distrik Prafi menggunakan rumput, legum dan hijauan lain serta limbah pertanian tertentu yang dianggap memiliki tingkat kesukaan yang tinggi dan memberikan dampak yang cukup bagus pada pertumbuhan dan perkembangbiakan ternak kambing. Hal ini diungkapkan peternak ketika melakukan wawancara tentang alasan pemilihan spesies-spesies hijauan yang diberikan pada ternak kambing. Hal ini mengindikasikan bahwa berdasarkan pengalaman peternak telah memahami spesies hijauan yang baik untuk menunjang produktivitas ternak kambingnya. Pada kelompok rumput, peternak kambing memberikan *Paspalum conjugatum*, *Cyperus rotundus*, *Pennisetum purpureum* dan *Pennisetum purpureum* cv. Mott sebagai pakan ternaknya. *Paspalum conjugatum* dan *Cyperus rotundus* banyak ditemukan pada pakan ternak kambing karena peternak mengambil hijauan dari daerah sekitar lahan pertaniannya dan pinggir jalan. Selain itu,

peternak kambing juga telah melakukan penanaman hijauan unggul berupa *Pennisetum purpureum* dan *Pennisetum purpureum* cv. Mott yang dianggap memberikan dampak yang besar terhadap pertambahan bobot badan kambing. Hal ini menyebabkan penggunaan rumput ini sangat dominan sebagai pakan ternak kambing. Rumput gajah dan rumput gajah mini memiliki kandungan protein kasar berkisar antara 10-15% dengan serat kasar 21-26% (Akbar, 2016) sehingga dianggap peternak dapat mendukung pertumbuhan kambing. Hal ini sejalan dengan pendapat Nikmatia, *et al.*, (2024) dan Sirait, *et al.*,(2017) yang menyatakan bahwa rumput gajah mini banyak diberikan sebagai pakan ternak ruminansia seperti kambing.

Pada kelompok legum, sebagian besar peternak di Distrik Prafi memberikan legum *Gliricidia sepium* dan *Leucaena leucocephala* sebagai hijauan pakan ternak. Kedua leguminosa ini menjadi komponen besar dalam pakan yang diberikan oleh peternak kambing di daerah ini. Sebanyak 80% peternak memberikan legum *Gliricidia sepium* sebagai pakan ternaknya dan lebih dari 51% peternak memberikan *Leucaena leucocephala*. Pemilihan kedua legum ini dikarenakan tingkat palatabilitas yang tinggi dan kandungan nutrisinya yang sangat baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purbowati, Rahmawati *et al.*, (2015) dan Susanti and Marhaeniyanto (2016) menemukan bahwa gamal, lamtoro dan kaliandra adalah legum pohon yang dijadikan sebagai pakan ternak kambing di wilayah Malang dan Brebes. Pemilihan legum pohon ini karena dianggap disukai ternak kambing dan memiliki kandungan gizi yang bagus. Pendapat ini sejalan dengan Prabowo (2010) yang menyatakan bahwa daun kacang tanah, daun kacang panjang, daun kedelai, daun gamal, daun turi, daun lamtoro dan daun kaliandra adalah pakan sebagai sumber protein yang baik.

Pada kelompok hijauan lain, randu (*Ceiba pentandra*) merupakan hijauan yang diberikan peternak kepada ternak kambingnya di Distrik Prafi. Namun demikian hanya sebagian kecil berkisar antara 20-33% peternak kambing yang memberikan randu pada pakan ternak kambingnya. Hal ini disebabkan karena tidak semua peternak menanam randu atau memiliki pohon randu. Pada katergori limbah pertanian, daun singkong (*Manihot esculenta*) dan daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*) umum diberikan sebagai pakan ternak kambing di semua kampung. Namun demikian, pada Kampung Prafi Mulya, persentase peternak kambing yang memberikan daun singkong cukup banyak (40%). Pemberian limbah pertanian seperti daun nangka juga diadopsi peternak kambing di beberapa daerah lain seperti kecamatan Wajak dan Kecamatan Pagak Malang (Riga, Marhaeniyanto, & Darmawan, 2016) dan Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo (Rokhayati, 2022).

Penyediaan hijauan pakan ternak kambing pada satu wilayah tergantung dari ketersediaan pakan yang mudah didapat dan tersedia melimpah sekitar lingkungan peternak kambing. Hal ini dapat dilihat pada peternak kambing di Kampung Aimasi dan Desay sebagian besar memberikan hijauan pakan dengan komposisi rumput dan legum

saja. Hal ini mengindikasikan bahwa di kedua kampung ini ketersedian pakan rumput dan legum cukup melimpah. Sedangkan pada kampung Udapi hilir dan Prafi Mulya pemberian hijauan pakan lebih bervariasi dimana peternak memberi 3-4 jenis hijauan berupa rumput, legume dan hijauan pakan lainnya.

Tabel 3. Proporsi peternak yang menggunakan spesies-spesies hijauan dalam pakan ternak kambing pada peternakan rakyat di Distrik Prafi

| Spesies hijauan pakan | Kampung | | | |
|--|-----------------------|-------------|--------|-------------|
| | Desay | Prafi Mulya | Aimasi | Udapi hilir |
| | Proporsi peternak (%) | | | |
| Rumput | | | | |
| <i>Paspalum conjugatum</i> | 26,67 | 26,67 | 33,33 | 20,00 |
| <i>Cyperus rotundus</i> | 20,00 | 33,33 | 33,33 | 26,67 |
| <i>Panicum maximum</i> | 6,67 | 6,67 | 6,67 | 6,67 |
| <i>Pennisetum purpureum</i> | 26,67 | 13,33 | 0,00 | 26,67 |
| <i>Setaria sphacelata</i> | 0,00 | 6,67 | 13,33 | 20,00 |
| <i>Pennisetum purpureum cv. Mott</i> | 66,67 | 66,67 | 60,00 | 53,33 |
| <i>Bracahria decumbers</i> | 6,67 | 6,67 | 13,33 | 13,33 |
| <i>Brachiaria mutica</i> | 6,67 | 0,00 | 13,33 | 20,00 |
| <i>Paspalum dilatatum</i> | 6,67 | 0,00 | 13,33 | 13,33 |
| Leguminosa | | | | |
| <i>Macroptilium atropurpureum</i> | 20,00 | 6,67 | 26,67 | 13,33 |
| <i>Pueraria javanica</i> | 6,67 | 6,67 | 26,67 | 13,33 |
| <i>Leucaena leucocephala</i> | 60,00 | 46,67 | 46,67 | 53,33 |
| <i>Indigofera zollingeriana</i> | 6,67 | 6,67 | 13,33 | 20,00 |
| <i>Gliricidia sepium</i> | 86,67 | 86,67 | 73,33 | 73,33 |
| <i>Arachis pintoi</i> | 0,00 | 0,00 | 6,67 | 0,00 |
| <i>Calliandra calothyrsus</i> | 6,67 | 13,33 | 6,67 | 0,00 |
| <i>Mimosa pudica</i> | 13,33 | 13,33 | 20,00 | 0,00 |
| Hijauan lain dan limbah pertanian | | | | |
| <i>Mikania micrantha</i> | 13,33 | 6,67 | 13,33 | 0,00 |
| <i>Physalis angulata</i> | 0,00 | 6,67 | 6,67 | 13,33 |
| <i>Musa paradisiace</i> | 0,00 | 0,00 | 6,67 | 6,67 |
| <i>Artocarpus heterophyllus</i> | 13,33 | 13,33 | 20,00 | 33,33 |
| <i>Manihot esculenta</i> | 13,33 | 40,00 | 0,00 | 13,33 |
| <i>Ipomoea aquatica</i> | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 6,67 |
| <i>Ceiba pentandra</i> | 26,67 | 33,33 | 33,33 | 20,00 |

KESIMPULAN

Peternak kambing di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari telah memanfaatkan rumput, legum, hijauan lain serta limbah pertanian sebagai pakan ternak kambing. Proporsi peternak yang melakukan pemberian pakan untuk masing-masing spesies hijauan bervariasi. Gamal (*Gliricidia sepium*) dan lamtoro (*Leucaena leucocephala*) serta rumput potong seperti rumput odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott dan *Pennisetum purpureum*) dan rumput paitan (*Paspalum conjugatum*) digunakan sebagian besar peternak sebagai pakan ternak kambingnya. Pada kelompok hijauan lain dan limbah pertanian, sebagian kecil (20-40%) peternak memanfaatkan hijauan lain seperti daun randu dan limbah pertanian seperti daun nangka dan daun singkong sebagai pakan ternaknya. Berdasarkan persentase peternak yang menggunakan hijauan pakan yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa hijauan-hijauan ini dianggap memiliki palatabilitas dan kualitas yang baik yang dapat mendukung produktivitas ternak kambing di Distrik Prafi. Oleh karena itu, pengembangan hijauan pakan dapat difokuskan pada *Pennisetum purpureum* cv. Mott, *Pennisetum purpureum*) dan rumput paitan (*Paspalum conjugatum*) untuk kelompok rumput dan Gamal (*Gliricidia sepium*) dan lamtoro (*Leucaena leucocephala*) pada kelompok leguminosa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih ke pada seluruh peternak kambing di Kampung Desay, Prafi Mulya, Aimasi dan Udapi Hilir yang bersedia mendukung jalanya penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS) (2023). Populasi kambing menurut Provinsi 2009-2019. Di akses dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1022> Tanggal 26 Maret 2024).
- Badan Pusat Statistik (BPS) (2019). Distrik Prafi Dalam Angka. Diaskes dari <https://manokwarikab.bps.go.id/publication/2019/09/26>). Tanggal 22 Maret 2022
- Akbar, K. (2016). Kandungan Protein Kasar Dan Serat Kasar Rumput Gajah Mini (*Pennisetum Purpureum* Cv. Mott) Yang Dipupuk Dengan Pupuk Organik Cair. *Makasar (ID): Universitas Hasanuddin*.
- Devendra, C., & Sevilla, C. C. (2002). *Availability and use of feed resources in crop-animal systems in Asia*. Agricultural Systems, 71(1-2), 59-73. [https://doi.org/10.1016/S0308-521X\(01\)00034-5](https://doi.org/10.1016/S0308-521X(01)00034-5).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

- Hamanay, U. M. L., Manu, A., & Maranatha, G. (2024). Pengaruh Pemberian Pakan Komplit Dengan Level Silase Campuran Shorgum dan Daun Gamal dan Konsentrat yang Berbeda Terhadap Konsumsi, Kecernaan BETN dan Energi Ternak Kambing Lokal Betina. *Animal Agricultura*, 1(3), 160-170.
- Herrianto, E., & Eureka, N. (2016). Peran ternak pada usahatani dan kontribusinya terhadap pendapatan petani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 2(1).
- Hidayatullah, A. R., & Rini, F. C. (2024). Eksplorasi Potensi Leguminosa Pohon sebagai Pakan Konvensional. *Hidroponik: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*, 1(3), 12-27.
- Lamy, E., da Costa, G., Capela e Silva, F., Potes, J., & Coelho, A. V. (2019). *Ruminant nutrition and production: perspectives and challenges*. *Animal Frontiers*, 9(4), 32-39. <https://doi.org/10.1093/af/vfz041>
- Khalil, K. (2022). Sampling and Botanical Identification of Forages for Goat as Project-Based Learning Model in the Feed Quality Control Subject. In *4th International Conference on Educational Development and Quality Assurance (ICED-QA 2021)* (pp. 228-235). Atlantis Press.
- McIlroy. (1997). *Pengantar Budidaya Rumput Tropik*. Jakarta: Pramadya Paramita.
- Nikmatia, U., Laia, N., Nasution, Z., & Pane, D. (2024). Penyuluhan Budidaya Rumput Odot (Pennisetum Purpureum cv Mott) Sebagai Bahan Pakan Ternak Di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Masyarakat Berdikari dan Berkarya (Mardika)*, 2(2), 138-144.
- Nurhayu, A., Saenab, A., Ella, A., Ishak, A., & Qomariyah, N. (2021). The effects of elephant grass silage combined with indigofera sp. On the performance of bali cattle. *J. Anim. Health Prod*, 9(3), 229-235.
- Nurlaha, N., Setiana, A., & Asminaya, N. S. (2014). Identifikasi jenis hijauan makanan ternak di lahan persawahan desa Babakan kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 1(1), 54-62.
- Nuryanto, M. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Wirausaha Ternak Kambing dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Usaha Ternak Kambing di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)*. IAIN Metro.
- Palulungan, J. A., Saragih, E. W., & Noviyanti, N. (2022). Dampak Penambahan Lamtoro (Leucaena leucocephala) pada Pakan Terhadap Status Fisiologis Ternak Kambing Kacang (Capra aegragus hircus): Impact of Additional Lamtoro (Leucaena leucocephala) to the Feed On The Physiological Status Of kambing kacang (Capra aegragus hircus). *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, 12(1), 9-15-19-15.
- Prabowo, A. (2010). Budidaya Ternak Kambing. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatra Selatan. Palembang*.

- Purbowati, E., Rahmawati, I., & Rianto, E. (2015). Jenis hijauan pakan dan kecukupan nutrien kambing jawarandu di Kabupaten Brebes Jawa Tengah. *Pastura*, 5(1), 10-14.
- Putri, A. A., Murwani, S., & Umar, S. (2016). Prevalensi nematoda usus pada kambing (*Capra sp.*) dengan pemberian pakan hijauan dan konsentrat di Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati (J-BEKH)*, 3(1), 67-75.
- Riga, G. K., Marhaeniyanto, E., & Darmawan, H. (2016). Identifikasi Daun Tanaman Ditinjau Dari Komposisi Nutrien Dan Proporsi Pemanfaatanya Untuk Pakan Ternak Kambing (Studi Kasus Di Kecamatan Wajak Dan Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang). *Fakultas Pertanian*, 4(1).
- Rokhayati, U. A. (2022). *Prospek Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (Pe) Di Desa Tapa Luluo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*. Paper presented at the SemanTECH (Seminar Nasional Teknologi, Sains dan Humaniora).
- Sahaba, L. O., Harapin Hafid, & Pagala, A. (2018). Pertumbuhan kambing peranakan Ettawa pada pemberian daun lamtoro dan daun mangrove dengan kombinasi yang berbeda. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 5(1), 36-41.
- Samia, S., Sagaf, & Effendy. (2024). The Relationship Between Local Feed Types And The Productivity And Feasibility Of Kacang Goat Farming In Tolitoli Regency, Indonesia. . *International Journal of Agriculture, Environment and Bioresearch*, 09(06), 150-160. doi:<https://doi.org/10.35410/ijaeb.2024.5949>.
- Santoso, B., Hariadi, B. T., & Widayati, T. Pembuatan Pakan Komplit Blok Berbasis Limbah Pertanian Dan Industri Pangan Untuk Penggemukan Sapi Di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(2).
- Sirait, J., Tarigan, A., & Simanihuruk, K. (2017). Rumput Gajah Mini (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) sebagai hijauan pakan untuk ruminansia. *Wartazoa*, 27(4), 167-176.
- Susanti, S., & Marhaeniyanto, E. (2016). Proporsi penggunaan berbagai jenis daun tanaman untuk pakan ternak kambing pada lokasi dan ketinggian berbeda di wilayah Malang Raya. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan (Indonesian Journal of Animal Science)*, 26(3), 42-52.
- Sutaryono, Y. A., Saputra, Y. I., Mulyani, D., Gunanto, Y., Wahid, L. A., Sari, N. H., Zulaeha, S. (2022). Implementasi Pelatihan Pakan Ternak Dalam Menunjang Optimalisasi Program 1000 Desa Sapi di Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 8-13.